



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI PADI DI DESA JANGAN-JANGAN KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU

Lisa¹, Akhmad², Asriati³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, lisanasirsong@gmail.com,

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, asriati@unismuh.ac.id

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, akhmad.pide@unismuh.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-05-19

Revised: 2025-05-21

Accepted: 2025-05-22

Available online: 2025-05-30

KEYWORDS

Rice Production, Land Area, Labor, Pesticides

CORRESPONDENCE

E-mail: lisanasirsong@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting rice production in Jangan-Jangan Village, Pujananting District, Barru Regency. The factors examined include land area, labor usage, and pesticide application. Data were collected from 20 farmer respondents through surveys and analyzed using multiple linear regression. The results show that land area and pesticide use have a positive and significant effect on rice production, while labor does not have a significant effect. The coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.679 indicates that 67.9% of the variation in rice production can be explained by the three variables, while the remaining 32.1% is influenced by other factors outside the model.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor yang diandalkan oleh negara kita karena mampu membaik di tengah krisis yang terjadi saat ini. Ciri- ciri tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai pengaruh besar dalam perannya sebagai penggerak peningkatan perekonomian. Serta Indonesia merupakan negara yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagian besar negara berkembang. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian dalam menerima penduduk dan menciptakan lapangan kerja. (Padi et al., 2024).

Di Indonesia, sektor pertanian juga berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah padi. Padi adalah komoditas pembuat beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia (Onibala et al., 2017). Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya yaitu sebagai penyerap tenaga kerja menyumbang produk domestik bruto (PDB) sumber devisa bahan baku industri. (Putra et al., 2021). Sulawesi Selatan merupakan daerah pengolahan pertanian dan pangan terbesar di Indonesia bagian timur. Sebagai gudang besar nasional, provinsi Sulawesi Selatan sebagai produsen, produksi beras di provinsi Sulawesi Selatan dialihkan antara dua wilayah kepulauan Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur, dan telah menjadi pemasok beras ke 23 provinsi

di seluruh Indonesia. Beras merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia yang sebagian besar ditanam sebagai padi. Kabupaten Barru terletak di Sulawesi Selatan bagian barat dengan luas lahan 117.742 hektar dan lahan persawahan 13,2 hektar. Dengan tersedianya sumber daya lahan saat ini, terbuka banyak peluang pengelolaan dan pengembangan produk lokal yang baik guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, namun masih terdapat banyak permasalahan sehingga produksi masih rendah.

Produksi adalah proses mengubah pemasukan menjadi pengeluaran dan meningkatkan nilai barang agar proses produksi dapat berjalan secara efisien dan memperoleh hasil produksi yang optimal, maka sangat penting untuk menentukan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Produksi beras Indonesia tersebar di beberapa provinsi, termasuk Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan merupakan daerah penghasil beras nasional dan produktivitas lahannya untuk bahan baku beras sangat tinggi selain itu, Sulawesi Selatan memiliki kelebihan kapasitas produksi yang mampu memenuhi kebutuhan beras di Jawa Tengah dan juga mengatasi kekurangan beras nasional (Sulferi, 2016). Produksi padi perlu ditingkatkan karena beras merupakan salah satu hasil pertanian yang paling dibutuhkan masyarakat adalah beras.

Beras merupakan salah satu komoditas penghasil beras yang menjadi makanan pokok penduduk Indonesia. Ada banyak alasan penting mengapa peningkatan produksi padi perlu dilakukan secara berkelanjutan, sumber daya penting untuk menjaga ketahanan pangan, dan telah menjadikan pertanian padi sebagai bagian dari upaya peningkatan produksi padi. Mata pencaharian petani Indonesia. Hasilnya terdapat banyak lapangan pekerjaan dan porsi hasil besar dalam pendapatan rumah tangga (Hamdan, 2013) dalam (Lestari et al., n.d.).

Penurunan hasil produksi padi di desa-jajangan menjadi isu utama yang memengaruhi kesejahteraan petani setempat. Produksi padi yang menurun berpotensi mengurangi pendapatan petani, bahkan dapat menyebabkan kerugian finansial yang cukup signifikan. Situasi ini mendorong perlunya penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan penurunan produksi. Bagi petani di desa-jajangan, padi bukan hanya komoditas utama untuk konsumsi, tetapi juga sumber pendapatan. Ketika hasil panen menurun, mereka tidak hanya mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga kesulitan untuk menutupi biaya produksi, seperti pembelian pupuk, benih, hingga perawatan lahan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Produktivitas

Kata produktivitas sendiri memiliki komponen daya efektif dan produktif yang sama. Istilah ini sering digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu bangunan, mesin, perusahaan, pabrik, sistem, atau orang dalam mengubah suatu masukan menjadi keluaran yang diinginkan. Oleh karena itu, kita dapat melihat ada tiga faktor utama yang berkontribusi (Faqih, 2024). Secara umum produktivitas adalah kemampuan seseorang, sistem, atau bisnis dalam menghasilkan barang atau jasa. Untuk meningkatkan produktivitas, hak asasi manusia merupakan faktor terpenting yang harus dipahami dan diterima (Safithri, 2022).

Pengertian Produksi Padi

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian di proses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama (Wardhani, 2015)

Hasil produktivitas padi adalah produksi padi yang dihitung berdasarkan jumlah produksi beras dalam satuan gabah kering giling (GKG) persatuan lahan, yakni lima persen perhektar. Hasil padi merupakan nilai yang menunjukkan rata-rata kinerja produksi persatuan luas untuk setiap jenis tanaman padi selama periode pelaporan selama satu tahun (Pertapa, 2022).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi:

Luas lahan adalah ukuran total area tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian, seperti penanaman, peternakan, dan perkebunan. Luas lahan pertanian sangat mempengaruhi hasil produksi padi karena efisien untuk usaha tani dan semakin luas lahan pertanian maka secara otomatis akan meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Lahan mempunyai dampak yang kuat terhadap produktivitas padi karena kontribusinya yang besar terhadap produksi pertanian. Besar kecilnya produksi pertanian tergantung pada kecilnya lahan yang digunakan untuk produksi padi dan musim (hujan atau kemarau) yang juga menjadi salah satu faktor penentu pendapatan para petani. Jika terjadi hujan lebat dan mendung, maka pendapatan petani akan menurun akibat tergenangnya lahan pertanian (Maksum et al., 2023):

- 1) Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pertanian, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggota keluarganya. Petani dalam setahun tidak disibukkan dalam kegiatan pertaniannya.
- 2) Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pertanian, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggota keluarganya. Petani dalam setahun tidak disibukkan dalam kegiatan pertaniannya. Tetapi ada waktu-waktu luang dan ada waktu-waktu sibuk. Pada waktu sibuk apabila tenaga keluarga tidak mencukupi maka petani mencari tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan. Tenaga kerja luar dapat diperoleh dengan cara upahan atau sambatan (Sudalmi, 2009).
- 3) Pestisida adalah bahan kimia yang dapat membantu petani dalam menjaga pertaniannya, seperti menghindari hama dan penyakit yang merusak tanaman, penggunaan pestisida dalam pertanian masih dibutuhkan agar menjamin kebutuhan pasokan pangan dunia dan diprediksi akan terus meningkat mengikuti dengan pertumbuhan penduduk dunia yang semakin meningkat. Pestisida mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian karena dapat mengurangi kerugian produk pertanian dan meningkatkan hasil dan kualitas tanaman (Ccn & Oc, 2006). Namun penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan keracunan bahkan kematian tumbuhan yang dapat merugikan para petani.

Cara Meningkatkan Hasil Produksi Padi:

- 1) Membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Sesuai peraturan Menteri pertanian Nomor 67/Pemerintah/SM.050/12/2016, Peran kelompok tani dibagi menjadi tiga kelompok yaitu sebagai sarana pembelajaran, sebagai sarana pembelajaran, sebagai sarana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Oleh karena itu, kelompok tani secara tidak langsung dapat dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan produktivitas pertanian melalui pengelolaan pertanian secara simultan (Handayani et al., 2019).
- 2) Menerapkan teknologi salibu Teknologi Salibu merupakan teknologi pertanian padi yang dapat menumbuhkan kembali tunas setelah batang sisa panen dipotong. Tunas baru tersebut akan mengeluarkan akar baru, sehingga nutrisi atau unsur hara tanaman baru tidak tergantung lagi pada batang lama (Marpaung, 2022).
- 3) Teknologi padi hazton yaitu teknik menanam padi yang mengadaptasi fisiologi tanaman padi itu sendiri. Teknologi ini mampu meningkatkan produktivitas tanaman hingga 2 kali lipat. Metode ini dilakukan dengan menanam bibit berjumlah 20-30 per lubang tanam yang dapat memberikan produktivitas yang beragam (Thamrin, 2009).
- 4) Jarak tanam jajar legowo dapat memberikan peningkatan produktivitas padi sawah (*oryza sativa* L.). Paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan jarak tanam lainnya dengan luas lahan yang sama. Hal ini terlihat pada parameter pengamatan tertinggi seperti jumlah anakan per plot (batang), jumlah malai per plot (batang), jumlah biji bernas per plot (bulir), jumlah biji hampa per plot (bulir), bobot gabah bruto kering per plot (g), bobot gabah netto kering per plot (g) dan bobot jerami kering per plot (g). Untuk mendapatkan produksi padi sawah yang optimal dianjurkan menggunakan jarak tanam jajar legowo 4:1 dengan memadukan sistem tanam pindah atau dengan persemaian benih terlebih dahulu (Agroekoteknologi et al., 2017).
- 5) Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan usahatani padi sawah meskipun belum maksimal. Ketersediaan air irigasi yang maksimal dari saluran tersier yang baru dibuat menjadi Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan usahatani padi sawah (Ismaya et al., 2016).

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan jenis pre eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis terhadap komponen dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif berarti menyelidiki fenomena secara sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputer.

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh petani di Desa Jangan- Jangan dengan jumlah 445 petani. Sampel merupakan sebagian masyarakat yang sedang diteliti. Sampel juga bisa diartikan pemilihan anggota masyarakat terpilih untuk melakukan penelitian. Biasanya sampel sering digunakan untuk mengambil keputusan yang digeneralisasikan ke masyarakat. (Artrisdyanti & Putri 2023). Sampel merupakan jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. (Sulistiyowati, 2017).

Probability sampling merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang menggunakan random sampling. Metode ini memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama kepada seluruh petani untuk menjadi sampel terpilih (Azis, 2023). Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menggunakan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 445 petani. Rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel /jumlah responden N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,15 (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil teknik slovin adalah antara 10-15% dari populasi penelitian. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak petani.

Sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan berdasarkan rumus slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (e)^2} \\ n &= \frac{445}{1 + 445 (0,15)^2} \\ n &= \frac{445}{1 + 445 (0,0225)} \\ n &= \frac{445}{1 + 10,0125} \\ n &= \frac{445}{11,0125} \\ n &= 40 \end{aligned}$$

Maka Total responden yang akan diambil adalah 4 orang petani dari 8 Dusun Di Kecamatan Pujananting. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada masing-masing dusun dengan metode proportional stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel terlapis secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi. Dan akan menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Dusun Pangi 5 Petani
- 2) Dusun Tinco 5 Petani
- 3) Dusun Bette 5 Petani
- 4) Dusun Tangangassoe 5 Petani
- 5) Dusun Ere 5 Petani
- 6) Dusun Beuru 5 Petani
- 7) Dusun Bontorea 5 Petani
- 8) Dusun Mare-Mare 5 Petani

Penggunaan Faktor Produksi Padi di Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

1) Luas Lahan

Penggunaan luas lahan pada lokasi penelitian ini penggunaan luas lahan yang tertinggi yakni 2-16 are yakni 17 orang atau 42.5% sedangkan yang terendah yaitu 51-60 are yakni 7 orang atau 17.5%. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori ini adalah 17 orang, yang merupakan 42.5% dari total responden presentasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat atau petani di lokasi penelitian cenderung mengelola lahan dengan luas lahan yang relative kecil. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan kepemilikan lahan, system warisan yang membagi lahan menjadi lebih kecil, atau keterbatasan modal dan tenaga kerja untuk mengelola lahan yang lebih luas.

Jumlah responden hanya 7 orang, atau sekitar 17.5% dari total responden jumlah ini mencerminkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki atau mengelola lahan dengan skala yang lebih luas.

2) Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada lokasi penelitian yang digunakan ada beberapa yakni Penanaman, Pengolahan tanah, Persamaian, Panen, dan tenaga kerja Pasca Panen adapun tingkat jumlah penggunaan tenaga kerja sebagai berikut: jumlah keseluruhan pada tenaga kerja penanaman yang diambil dari dalam keluarga dari 20 petani responden yakni sebanyak 18 orang, jumlah keseluruhan pada tenaga kerja pengolahan tanah yang diambil dari dalam keluarga dari 20 responden yakni sebanyak 17 orang, jumlah keseluruhan pada tenaga kerja persemaian yang diambil dari dalam keluarga dari 20 responden yakni sebanyak 3 orang, jumlah keseluruhan pada tenaga kerja panen yang diambil dari dalam keluarga dari 20 petani responden yakni sebanyak 15 orang, dan pada lokasi penelitian petani menggunakan jasa sewa mesin panen padi, dan jumlah keseluruhan pada tenaga kerja pasca panen yang diambil dari dalam keluarga 20 responden yakni sebanyak 15 orang.

3) Penggunaan Pestisida

Penggunaan Pestisida pada lokasi penelitian yaitu petani menggunakan beberapa jenis pestisida yaitu Dursban, Nararel, dan Neobanplus masing –masing pestisida ini digunakan petani di berbagai luas lahan antara 1-40 are dari 20 responden. Jumlah keseluruhan penggunaan pestisida dursban yang diambil dari 20 petani responden yakni 16 Botol, jumlah keseluruhan penggunaan pestisida nararel yang diambil dari 20 petani responden yakni 14 botol, dan jumlah

keseluruhan penggunaan pestisida neobanplus yang diambil dari 20 petani responden yakni 23 botol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Faktor- Faktor yang mempengaruhi terhadap hasil produksi padi di Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru meliputi Luas lahan, Tenaga Kerja, dan Pestisida. Analisis yang digunakan adalah model Regresi Linear Berganda, hasil Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 4.8. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,005	150,000		-,147	,885
	Luas lahan	1166,290	258,918	-,258	-1,952	,069
	Tenaga kerja	-403,394	20,696	,646	4,504	,000
	Pestisida	93,104	16,688	,790	5,579	,000

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis linear berganda bahwa nilai konstanta (a) -22,005. nilai beta luas lahan (b1) 1166,290 nilai beta tenaga kerja (b2) -40,394 dan nilai beta pestisida (b3) 93,104 maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = (-22,005) + 1166,290 + (-40,394) + 93,104$$

2) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil produksi padi di Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru meliputi Luas lahan, Tenaga Kerja, dan Pestisida. Berdasarkan hasil analisis regresi dari data-data penelitian masing- masing variabel faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Desa Jangan-jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,005	150,000		-,147	,885
	Luas Lahan	1166,290	258,918	,646	-1,952	,000
	Tenaga Kerja	-40,394	20,696	-,258	4,504	,069
	Pestisida	93,104	16,688	,790	5,579	,000

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji t yang tersaji dalam Tabel 2, dapat disimpulkan beberapa poin terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Y1). Variabel Luas Lahan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y1 (Sig. = 0,000 < 0,05), dengan koefisien regresi sebesar 1166,290. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit Luas Lahan berkorelasi dengan peningkatan Y1 sebesar 1166,290 unit. Namun, nilai t-statistik yang negatif (-1,952) perlu dipertimbangkan lebih lanjut dalam kaitannya dengan arah hipotesis yang diajukan. Sementara itu, variabel Tenaga Kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y1 (Sig. = 0,069 > 0,05), dengan koefisien regresi sebesar -40,394. Terakhir, variabel Pestisida terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Y1 (Sig. = 0,000 < 0,05), dengan koefisien regresi sebesar 93,104. Artinya, setiap peningkatan satu unit Pestisida berkontribusi pada peningkatan Y1 sebesar 93,104 unit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Luas Lahan dan Pestisida memiliki peran penting dalam memengaruhi Y1, sementara Tenaga Kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini. Untuk penafsiran yang lebih komprehensif, bunyi hipotesis awal penelitian perlu dipertimbangkan secara spesifik.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y) Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R² paling besar 1 dan paling kecil 0 (0 < R² < 1). Bila R² sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel- variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh variasi variabel dependen adalah 0.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,730	,679	105,97955

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel di atas diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0,854 dan Ajusted R Square sebanyak 0, 679 yang berarti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebesar 68 % sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Luas Lahan

Hasil Penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan luas lahan selama periode penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara luas lahan dan produksi padi di Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Semakin tinggi luas lahan yang ada semakin naik pula hasil produksi padi yang di dapat diperoleh. Dengan lahan yang lebih luas, petani memiliki peluang untuk mengaplikasikan teknologi pertanian yang lebih efisien seperti penggunaan penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan), sistem irigasi yang terintegrasi, serta pemupukan dan pengendalian hama yang lebih terencana. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan petani dan ketahanan pangan lokal. Peneltiain ini sejalan dengan penelitian Maksun et al., (2023) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi.

Pestisida

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah pestisida selama periode penelitian mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi, Semakin banyak penggunaan pestisida, semakin tinggi pula hasil produksi padi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian hama dan penyakit tanaman melalui aplikasi pestisida yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi. Dengan pengendalian organisme pengganggu tanaman yang lebih efektif, potensi kehilangan hasil dapat ditekan sehingga produksi dapat lebih optimal mendorong peningkatan hasil produksi padi di Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvo G. Onibala Mex L, Sondakh Rine Kaunang, dan Juliana Mandei (2017). Yang menyatakan Pestisida berpengaruh terhadap produksi padi sawah.

- a. H1 : Diduga ada pengaruh Luas Lahan Terhadap hasil produksi padi
Diketahui nilai sig untuk luas lahan (X1) terhadap jumlah produksi padi (Y) adalah sebesar (000 < 0,05) dan nilai t hitung (4,504) < t tabel (1.746), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima yang berarti dapat mempengaruhi hasil produksi padi di Desa Jangan- Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
- b. H2 : Diduga ada pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi padi
Diketahui nilai sig untuk tenaga kerja (X2) terhadap jumlah produksi padi (Y) adalah sebesar (0.69 > 0,05) dan nilai t hitung (-1.952) > t tabel (1.746), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H1) ditolak yang berarti tidak dapat mempengaruhi hasil produksi padi di Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
- c. H3 : Diduga ada pengaruh pestisida terhadap hasil produksi padi.
Diketahui nilai sig untuk luas lahan (X1) terhadap jumlah produksi padi (Y) adalah sebesar (000 < 0,05) dan nilai t hitung (5,579) < t tabel (1.746), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima yang berarti dapat mempengaruhi hasil produksi padi di Desa Jangan- Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa luas lahan (X1) berpengaruh Semakin luas lahan, maka semakin banyak tanaman padi yang bisa ditanam, sehingga berpotensi menghasilkan produksi padi yang lebih besar di Desa Jangan-jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Jangan-jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pestisida (X3) dapat berpengaruh pada hasil produk padi di Desa jangan - jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

REFERENSI

- Agroekoteknologi, J., Usu, F. P., & No, E. (2017). No Title. 5(3), 629–637. Ccn, C. C. N., & Oc, O. C. (2006). [5] 10 2. Safety And Health, 15, 854–861.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity. *JurnalAGRISTAN*, 1(2), 80–88.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375>

- Ismaya, T., Sulaksana, J., & Hadiana, D. (2016). Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi untuk Meningkatkan Hasil Perduksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawa. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4(2), 196–205.
- Lestari, D. I., Noor, T. I., Isyanto, A. Y., & Jawa, P. (n.d.). DESA BENGKULANG KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP TECHNICAL EFFICIENCY OF RAINFED LOWLAND RICE FARMING IN BENGKULANG VILLAGE, KARANGPUCUNG DISTRICT, CILACAP REGENCY
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis Dosen Fakultas Pertanian Un. 297– 305.
- Marpaung, D. S. S. (2022). Strategi Peningkatan Produktivitas Padi melalui Sistem Salibu. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v16n1.2022>
- Muhammad Thamrin, A. M. (2009). Ibm Padi Hazton Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah. *Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(April), 47–57.
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R. . ., & Mandei, J. . . (2017). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 237. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.13.2a.2017.17015>
- Padi, P., Di, S., Padang, K., & Siambaton, R. (2024). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN Diajukan sebagai Salah Satu Syarat.Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F.,M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022).
- Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putra, M. A. K., Widayaningsih, N., & Binardjo, G. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 50–61. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/1836-3209-1-SM\(2\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/1836-3209-1-SM(2).pdf)
- Subandi Maksun, Irmayani Noer, & Dulbari Dulbari. (2023). Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 567–576. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.680>
- Sudalmi, E. S. (2009). Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah (Study Kasus Di Desa Karang Duren). *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(1), 8– 19.
- Sulferi. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Soppeng. *Skripsi*, 62.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Wardhani, P. A. (2015). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi. 6, 7–20